

## ***Manajemen Full Day School Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa***

Oleh:

**Ahmad Jailani Siddiq, Tosiman, Ach Syafiq Fahmi dan Mahfida Inayati**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

*Email: cidiqqarenk4@gmail.com*

### ***Abstract***

*This research aims to describe how full day school management improves the independent character of students at SDA Ummul Quro and SD Plus Nurul Hikmah. Which focuses on how to plan, organize, implement and evaluate full day school management in improving the independent character of students at SDA Ummul Quro and SD Plus Nurul Hikmah. Basically, an educational institution which consists of many human resources requires good management, because this has an impact on the progress of the school or educational institution. This research uses a qualitative approach with a descriptive type, data sources are obtained through interviews, observation and documentation. Several informants from SDA Ummul Quro and SD Plus Nurul Hikmah were the same, including; principal, head of Curriculum, teachers and students. Meanwhile, checking the validity of the data is carried out through extended participation, persistence, observation and triangulation. The results of this research show that; First, the two loci carry out planning using a meeting system involving school stakeholders. Second, the two loci carry out optimal organization or division of tasks with the same techniques, only there are differences in terms. Third, the implementation of full day school management in improving independent character is carried out by means of coordination meetings, program socialization, then starting. Fourth, program evaluation is also carried out at a maximum of two loci, but at SDA Ummul Quro with structured and unstructured evaluations, while at SD Plus Nurul Hikmah with weekly, monthly, semi-metered and annual evaluations.*

***Keywords:*** Management, full day school, independent character

### **A. Pendahuluan**

Salah satu aspek terpenting yang terdapat dalam suatu negara yaitu merupakan adanya lembaga pendidikan. Adanya lembaga ini menjadi sebuah wadah yang dapat mempersiapkan generasi muda mudi bangsa untuk menghadapi masa yang akan datang. Mutu Pendidikan yang dimiliki suatu negara akan menentukan keberhasilan Lembaga Pendidikan untuk menghasilkan generasi unggul. Sistem pendidikan dan output pendidikan yang menjadi acuan untuk melihat mutu suatu Pendidikan. Dalam proses Pendidikan di sebuah lembaga, tentunya harus mampu mencakup dalam segala hal. Dalam artian menjadi pendidik tidak harus terfokuskan pada satu arah saja yang berlandaskan pada ijazah ataupun standar nilai serta kecerdasan tiap peserta didik secara akademis. Tetapi, pendidik harus mampu melihat lebih luas seperti halnya kecerdasan secara emosional, psikologis dan sosial tiap seseorang. Dengan begitu, tiap peserta didik dapat berperan aktif dan bersosial dengan baik dan bermutu tentunya tidak terlepas dari akhlak yang mulia.

Dalam hal ini, pendidikan memiliki peran cukup penting dalam setiap hidup seseorang. Melalui pendidikan tersebut, setiap orang dapat berproses dengan baik seperti mengembangkan potensi yang dia miliki atau bahkan membangun karakter yang lebih baik untuk masa depannya.<sup>1</sup> Selain sebuah lembaga yang menjadi wadah untuk membangun karakter yang lebih baik, lingkungan seseorang juga dapat menunjang hal tersebut.<sup>2</sup> namun, adanya lembaga di sini, membuat seseorang lebih terlihat terpancang lantaran dinilai telah mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Hal ini juga menjadi PR besar bagi setiap lembaga untuk dapat menciptakan siswa-siswi yang berkarakter, baik dari sikap serta pola pikir mereka dalam menanggapi sesuatu.<sup>3</sup>

Secara global, pengertian dari pada pendidikan bisa kita lihat dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS), yaitu: “Pendidikan merupakan sebuah lembaga yang dibangun secara terencana untuk bisa menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih kondusif sehingga mampu melahirkan siswa siswi yang berkembang, dengan memiliki pribadi yang baik serta mendukung kemampuannya dalam kekuatan spiritual, akhlak mulia dan lainnya.”<sup>4</sup>

Manajemen sekolah yang baik tentunya akan menunjang kualitas pendidikan itu sendiri.<sup>5</sup> Apabila suatu lembaga dirasa memiliki manajemen sekolah yang baik, maka setiap lembaga pendidikan tentu akan terus beradaptasi dengan perkembangan zaman seperti menciptakan inovasi terbaru, serta terus melakukan pengawasan terhadap program pendidikan yang berlangsung di lembaga tersebut. semua itu semata-mata untuk menciptakan siswa-siswi yang bermutu.<sup>6</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh George Terry bahwa manajemen merupakan salah satu proses terpenting dalam sebuah pendidikan dengan meliputi beberapa tindakan seperti: pengorganisasian, perencanaan, pengasaran. Semua tindakan tersebut semata-mata hanya bertujuan agar bisa tepat sasaran

---

<sup>1</sup> Junita Gusri lillah, Asmidir ilyas, “Study Habbits of Attending Fullday School,” *Jurnal Neo Konseling* Vol. 2, No.3 (2020): 1.

<sup>2</sup> Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan, “Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital,” *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500, <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.

<sup>3</sup> Alan Alfiansyah Putra Karo Karo Dkk, “RESULT OF THE FORMATION OF STUDENT CHARACTERS IN FULL DAY SCHOOL,” *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* Vol. 8, No. 1 (March 2020): 5.

<sup>4</sup> “sisdiknas tahun 2003 - Google Search,” diakses 24 September 2023, <https://www.google.com/search?q=sisdiknas+tahun+2003>

<sup>5</sup> Mahfida Inayati, Mulyadi, and Ali Nurhadi, “Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas,” *Evaluas: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 229–42, <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/1631/pdf>.

<sup>6</sup> Mahfida Inayati and Ali Nizar Fadholi, “Keunggulan Manajemen Pendidikan Perspektif Rusydi Ahmad Tuaimah,” *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 51–60, <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat%0Amuncul>.

sehingga menghadirkan lembaga pendidikan yang bermutu.<sup>7</sup> Keterangan dari De Cenzo dan Robbin terkait hal tersebut yaitu mengatakan *Management is the process of efficiently achieving the objectives of the organization with and through people*, kalimat tersebut memiliki makna adanya sebuah proses yang panjang untuk dapat mencapai sesuatu yang diinginkan baik melalui pengorganisasian dengan baik dan efisien.<sup>8</sup> Dengan begitu proses manajemen dalam sebuah pendidikan tentunya harus melibatkan sejumlah rangkaian aktivitas seperti pengorganisasian, arahan serta pengawasan dan lainnya. Sebagai mana yang terkandung dalam Surah As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

يَذِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya:

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu, yang dimaksud urusan itu naik kepada-Nya adalah beritanya dibawa oleh malaikat. Ayat ini merupakan tamsil bagi kebesaran Allah Swt. dan keagungan-nya”. (Qs As Sajdah ,5.)<sup>9</sup>

Penerapan *full day school* merupakan salah satu inovasi terbaru yang sudah diterapkan di berbagai lembaga yang ada di Indonesia. Pengimplementasiannya diprioritaskan kepada sebuah lembaga yang dianggap sudah layak untuk menciptakan sebuah perubahan sistem pembelajaran yang tentunya berbeda dengan sebelumnya. Salah satu bentuk implementasi dari inovasi tersebut yaitu adanya jam tambahan kepada para peserta didik. Sebagaimana maksud dari *Full day school* yaitu sistem belajar mengajar yang berlangsung satu hari penuh. Adanya sistem tersebut bertujuan untuk dapat mewujudkan lembaga atau sekolah yang maju, kreatif dan inovatif. Tentunya dengan menggunakan sistem pembelajaran yang bermutu berdasarkan pada IPTEK Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Sebagaimana makna dari *Full day school* yang memiliki arti sekolah seharian full mulai pukul 7 pagi hingga 4 sore, kini sudah mulai diterapkan di berbagai lembaga pendidikan.<sup>10</sup> Sekolah Dasar Al-Qur'an Ummul Quro dan SD Pus Nurul Hikmah Pamekasan kini telah menerapkan langsung bagaimana sistem *full day school* tersebut. Dua lembaga pendidikan tersebut yang berlokasi di Pamekasan Madura kini peneliti jadikan sebagai objek penelitian karena memiliki sistem belajar mengajar yang sama sehingga

<sup>7</sup> Rifaldi Dwi Syahputra Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal* Vol. 1, No. 3 (2023): 54.

<sup>8</sup> Wiwik Wijiyanti, “PERAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK,” *Fondasia* Vol 1, No 9 (March 2008): 4.

<sup>9</sup> “Qur'an Kemenag,” accessed November 7, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/32?from=5&to=5>.

<sup>10</sup> “translate indonesia - Google Search,” diakses 11 Oktober 2023,

terkesan memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan berbagai lembaga lainnya yang ada di Pamekasan Madura.

*Achmed El-hisyam* berpendapat bahwa sistem yang satu ini dapat menjadi alternatif beberapa pihak seperti halnya orang tua yang sibuk dengan karirnya sehingga kurang memberikan pengawasan terhadap sang buah hati. Dengan menyekolahkan di lembaga pendidikan yang menggunakan sistem belajar mengajar sehari penuh, maka seorang anak lebih terpantau dengan baik.<sup>11</sup> Selain itu, dengan adanya sistem tersebut maka setiap anak akan lebih terkontrol dari segi lingkungannya yang tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas seperti yang terjadi saat ini. Melalui sistem tersebut, para pendidik juga dapat lebih leluasa memantau bagaimana proses perkembangan siswa selama di sekolah.

Mengutip dari pendapat Pater Salim berkenaan dengan sistem belajar mengajar yang berlangsung sehari penuh, Baharuddin menyampaikan bahwa program tersebut ialah salah satu proses belajar mengajar yang berlangsung dari pukul 7 pagi hingga 4 sore di sebuah lembaga pendidikan dengan memiliki waktu istirahat setiap dua jam sekali. Melalui sistem tersebut, maka lembaga dapat lebih leluasa memberikan pendalaman materi serta jadwal belajar mengajar.<sup>12</sup>

Sekolah Dasar Al-Qur'an Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan merupakan sebuah lembaga yang menerapkan program belajar mengajar sehari penuh, dan kedua lembaga tersebut berlokasi di Kabupaten Pamekasan. Di lihat dari konteks geografis, SDA Ummul Quro terletak di daerah pedesaan tepatnya di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan sedangkan SD Plus Nurul Hikmah terletak di pusat Kota Pamekasan. Dari konteks ini peneliti merasa perlu untuk menjadikan keduanya sebagai objek kajian sebab perbedaan geografis ini pada gilirannya akan mempengaruhi kultur akademik yang dijalani, pernyataan ini sesuai dengan penjelasan dari Thabrani, bahwa budaya akademik dipengaruhi beberapa faktor termasuk juga letak geografis.<sup>13</sup>

Proses belajar siswa di kedua lembaga tersebut khususnya bagi murid kelas 3 sampai kelas 6 melangsungkan pembelajaran mulai dari pagi hingga sore. Melalui penerapan sistem belajar mengajar yang berlangsung sehari penuh di Sekolah Dasar Al-Qur'an Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan siswa tidak hanya mendapatkan pelajaran yang bersifat umum saja, tetapi juga mempelajari nilai-nilai keislaman dengan

---

<sup>11</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *FULL DAY SCHOOL, Konsep Manajemen & Quality Control*, 01 ed. (yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 17.

<sup>12</sup> Achmad Sjaifulloh, "Manajemen Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Di Mi Ma'arif Al Falah J Oyokusumo Banjarnegara," (Tesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kebumen, 2022), 31.

<sup>13</sup> Ismah Ismah dan Erna Ratna Wibiastuti, "Pengaruh Letak Geografis Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 1, no. 1 (30 Juli 2015): 3, <https://doi.org/10.24853/fbc.1.1.82-96>.

harapan setiap siswa dapat memiliki karakter yang lebih baik, dan semua itu dilakukan di lingkungan sekolah selama sehari penuh tanpa campur tangan orang tua, sehingga para siswa memang berdiri diatas kaki sendiri dalam melakukan kegiatan sekolah dalam sehari penuh, sehingga mampu meningkatkan kemandirian para siswa.

Terlepas dari itu, penelitian tentang penerapan *full day school* di lembaga penelitian menjadi penting dilakukan. *Full Day School* mengubah pola pendidikan tradisional yang hanya berlangsung setengah hari menjadi satu hari penuh. Hal ini bisa berdampak pada efektivitas pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi apakah perubahan ini benar-benar memberikan manfaat pendidikan yang lebih besar dan mempengaruhi efektivitas pendidikan secara umum. Maka dari itu, peneliti tertarik meneliti tentang Manajemen Full-Day School Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa: Studi kasus di SDA Ummul Qurodan SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif-deskripsi dengan jenis studi kasus. Jenis penelitian studi kasus mengungkapkan berbagai fakta yang menjadi sebuah fenomena, serta mendeskripsikan atas keadaan yang terjadi di sekitar saat penelitian sedang berlangsung.<sup>14</sup> Peneliti akan menjabarkan secara rinci atas apa yang telah peneliti amati dengan memahami segala makna yang terdapat dalam sebuah dokumen atau benda di sekitar.<sup>15</sup> Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dengan 2 jenis, yaitu primer dan sekunder, data primer diperoleh melalui informan yang ada di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, diantaranya: kepala sekolah, waka Kurikulum, guru, dan siswa. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan tehnik.

## B. Pembahasan

### 1. Perencanaan Manajemen *Full Day School* dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah.

Dalam manajemen, perencanaan memiliki peran sentral dalam terwujudnya program Pendidikan yang efektif, sehingga perencanaan menjadi suatu hal yang tidak boleh ditinggal. Sebagai yang Allah SWT firmankan dalam surah Al Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتظِرْ نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

<sup>14</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 16

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Surah Al-Hasyr.18)<sup>16</sup>

Ayat tersebut mengandung pesan tentang anjuran untuk melakukan sebuah persiapan untuk sesuatu yang akan dilakukan, dalam Bahasa manajemen melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukannya. Dan hal ini digambarkan dalam tatanan fungsi manajemen bahwa perencanaan tersebut berada dalam urutan pertama.<sup>17</sup> Dalam artian sebuah perencanaan dilakukan pertama kali sebelum melakukan fungsi-fungsi manajemen yang lain, hal ini yang selanjutnya menjadi perhatian bagi setiap institusi Pendidikan termasuk juga di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah. Kesadaran akan pentingnya perencanaan membuat kedua institusi ini menfokuskan diri kepada bagaimana memberikan layanan yang prima kepada setiap siswa untuk meningkatkan karakter mandiri siswa di sekolah tersebut.

Secara teoritis, uraian di atas memiliki relevansi dengan apa yang telah diupayakan oleh SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah. Artinya adalah ketika melakukan sebuah perencanaan kedua lembaga tersebut menempuh beberapa tahapan dasar seperti yang dipaparkan dalam teori di atas. Dan tahapan-tahapan perencanaan yang ada di SDA Ummul Quro seperti mengidentifikasi kebutuhan siswa dan masyarakat, melakukan desain kurikulum, desain program, juga seperti tenaga pendidik sarana dan prasarana, sehingga bisa seimbang antara keinginan sekolah, wali, dan siswanya itu sendiri. Sedangkan di tahapan-tahapan yang dilakukan di SD Plus Nurul Hikmah antara lain; identifikasi kebutuhan siswa dan masyarakat, desain kurikulum dan program, dan juga seperti tenaga pendidik dan juga kesiapan sarana dan prasana. Sehingga bisa balance antara keinginan sekolah dan wali siswa.

Sementara itu, pelaksanaan perencanaan di SDA Ummul Quro dan SD. Plus Nurul Hikmah relative memiliki kesamaan. Hal ini berdasarkan fakta dilapangan bahwa kedua sekolah tersebut sama melakukan perencanaan dalam skema rapat, dan juga melalui tahapan-tahapan perencanaan yang sama, namun perbedaannya jika di SDA Ummul Quro menghadirkan wali siswa, tapi di Sd Plus Nurul Hikmah

---

<sup>16</sup> Qur'an Kemenag

<sup>17</sup> Rifaldi Dwi Syahputra Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal* Vol. 1, No. 3 (2023): 6.

tidak, namun aspirasi dari wali siswa tetap menjadi acuan yang di kemukakan melalui peguyuban guru. Dan perbedaan dari kedua Hal ini penting dilakukan dalam rangka memperoleh masukan-masukan yang konstruktif demi kemajuan Lembaga yang dikelolanya.

Selain itu, perencanaan di SDA Ummul Quro dan SD. Plus Nurul Hikmah dilakukan dengan melibatkan beberapa elemen pendukung, seperti stakeholder dan lain-lain. Sehingga dengan hadirnya beberapa bagian dalam perencanaan tersebut terjadi pertukaran pendapat dan asumsi sehingga menghasikan sebuah perencanaan yang komplit. Dan itu dijelaskan oleh Syaiful Hudodo, Dkk bahwa sebuah perencanaan dengan partisipasi seluruh stakeholder sekolah itu lebih efektif dan efisien, baik dalam menjalin komunikasi dengan stakeholder kependidikan yang lain, Aktif dalam kegiatan pengembangan Pendidikan, Melakukan koordinasi dengan pihak lainnya dalam pengembangan Pendidikan, Menjalin silaturahmi dengan sekolah-sekolah, Mengkomunikasikan berbagai fenomena kependidikan.<sup>18</sup>

Jadi dengan beberapa rangkaian sistematika perencanaan di di SDA Ummul Quro dan SD. Plus Nurul Hikmah menghasilkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang spesifik dalam mencetak siswa yang berkrakter mandiri melalui system full day school, seperti kegiatan-kegiatan yang terdapat di sda Ummul Quro, antara lain; pondok kilat, pramuka, muhadhoroh, rekan jejak, dll. Sedangkan di SD Plus Nurul Hikmah mengasikkan kegiatan-kegiatan seperti ; pramuka, apel pagi, piket kelas, dan optimalisasi pembelajaran p5 untuk menumbukan siswa yang berkrakter mandiri.

## **2. Pengorganisasian Manajemen *full day school* Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah.**

Dalam manajemen, pengorganisasian menjadi suatu hal yang juga tidak kalah penting daripada perencanaan. Perencanaan yang telah dilakukan harus dimanifestasikan dalam bentuk langkah-langkah yang dapat terealisasi secara oprasional. Maka dari pada itu, kedua Lembaga Pendidikan tersebut yaitu SDA. Ummul Quro dan SD. Plus Nurul Hikmah sama melakukan pengorganisasian dengan melakukan pembagian tugas untuk saling mempermudah dan saling menguatkan, dengan melakukan klasifikasi program, dan kepada siapa program itu akan diberikan, dan bagaimana cara memulai program itu, dan kepada siapa

---

<sup>18</sup> Saiful Hudodo and Fory Armin Naway, "Partisipasi Stakeholder Pendidikan Dalam Penyusunan Rencana Strategis Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato," 2022, 8.

program itu akan dilaporkan. Hal sangat relevan dengan pernyataan Robbins dan Syafruddin bahwa pengorganisasian merupakan rangkaian kegiatan yang berisi penempatan tugas seseorang dalam melakukan sesuatu, sebagaimana menentukan siapa yang melaporkan, dan akan dilaporkan serta dimana keputusan itu akan dibuat.<sup>19</sup> Dan hal itu sangat relevan dengan firman Allah SWT, dalam surah Al-Shaff Ayat 3, yang berbunyi sebagai berikut ;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh*”. (QS. Surah Al-Shaff.4).<sup>20</sup>

Kandungan dari ayat diatas, menjelaskan tentang urgensi pengorganisasian, karena apabila telah terorganisir dengan baik ayat diatas menggambarkan bagaikan sebuah bangunan yang kokoh, maksudnya menjadi satu kesatuan yang saling menguatkan. Selain ayat diatas juga terdapat sebuah pribahasa arab yang juga menyinggung tentang pentingnya sebuah pengorganisasian, yang berbunyi sebagai berikut:

الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام

“*Kebenaran yang tidak terorganisir akan kalah dengan kebathilan yang terorganisir*”.

Jadi, di dua Lembaga tersebut dalam melakukan pengorganisasian atau pembagian tugas dengan sangat berhati-hati, sebagai upaya pemberian sebuah tugas sesuai dengan kompetensinya dan bias bertanggung jawab.

Di SDA. Ummul Quro melakukan pengorganisasian dengan cara melakukan klasifikasi program dan melihat kinerja guru, juga berpatokan pada kompetensi dan kesanggupan sumber daya manusia yang ada, ketika hal itu sudah final, kemudian dirapatkan bersama guru- guru. Sedangkan di SD. Plus Nurul Hikmah pengorganisasian dilakukan dengan cara memfungsikan jabatan struktural, dengan alasan struktur yang ada sudah memiliki tugas dan fungsinya masing- masing sesuai dengan bidangnya. Yang kemudian semua bagian structural membentuk tim pelaksana, seperti tim kurikulum, humas, kelembagaan, kesiswaan. Dan tiap tim terdiri dari guru tiap jenjang kelas.

<sup>19</sup> Alifa Audy Angelya et al., “PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (December 19, 2022): 98, <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.

<sup>20</sup> Qur'an Kemenag



Dan kedua cara itu memiliki relevansi dengan tiga fungsi pengorganisasian yang disampaikan oleh manda.<sup>21</sup> *Pertama*, strukturalisasi, yang memiliki jabatan struktural untuk ditetapkan, khususnya yaitu penempatan jabatan bagi orang-orang yang berkompeten dalam bekerja. *Kedua*, relationship yang merupakan sebuah hubungan antara beberapa pihak baik secara internal maupun eksternal dengan menekankan pada fungsi dan tugas yang dimiliki masing-masing. *Ketiga*, integritas, memiliki kepedulian tinggi untuk menyusun dan membentuk hubungan-hubungan fungsional sehingga terwujudlah kesatuan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tim pelaksana sengaja dipilih dari berbagai bagian yang bervariasi agar seluruh kepentingan dan kebutuhan dari berbagai unsur tersebut terkait beberapa program untuk meningkatkan karakter mandiri siswa melalui manajemen *full day school* tersebut bisa terakomodir. Kegiatan pengorganisasian ini tidak hanya berkaitan dengan beberapa orang yang bertugas menjadi Penanggung jawab, akan tetapi juga pengorganisasian tentang keseluruhan yang terdapat di sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik. Bentuk pengorganisasian di kedua lokasi penelitian tersebut dengan menunjuk guru menjadi penanggung jawab program, dan penanggung jawab membentuk tim pelaksana dari guru-guru kelas. Guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab dan tim pelaksana sudah sesuai dengan bakat dan basiknya masing-masing. Itu sesuai dengan apa yang disabdakan Nabi Muhammad SAW yang artinya “jika sebuah amanah disiasiakan, tunggulah kehancurannya. Ada sahabat bertanya; bagaimana maksud amanah disiasiakan ? Nabi menjawab “jika urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya” (HR. Bukhari)

Dan terdapat beberapa tahapan dalam proses pelaksanaan pengorganisasian di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah, diantaranya ; penentuan penanggung jawab, pembentukan tim pelaksana, pembagian tugas, monitoring. Dan itu sesuai dengan sebuah teori yang disampaikan oleh saefrudin yang menyampaikan tentang sistematika pengorganisasian bahwasanya ada lima tahapan, antara lain ; *pertama*, merinci tugas, membagi tugas, pemberian tugas, koordinasi pekerjaan, dan monitoring.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Alifa Audy Angelya et al., “Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan,” *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (December 19, 2022): 99, <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.

<sup>22</sup> Saefrudin, “PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN,” *Jurnal Dirasah* Vol 1 No1 (February 2018): 3.

### 3. Pelaksanaan Manajemen *Full Day School* Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah.

Secara teoritis, pelaksanaan manajemen *full day school* dalam meningkatkan karakter mandiri siswa adalah unsur utama dari rangkaian fungsi manajemen yang ada. Setiap apa yang telah dilakukan sebelumnya baik didalam perencanaan atau pengorganisaian sangat ditentukan oleh efektifitas implimentasinya. Roert geogerge terry menyampaikan bahwa fungsi pelaksanaan itu merupakan sebuah upaya untuk membangkitkan seluruh komponen yang terlibat dalam sebuah organisasi tersebut agar memiliki upaya keras untuk dapat memenuhi tujuan yang ingin di capai sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh seorang leader dalam organisasi.<sup>23</sup> Dan itu juga termaktub dalam firman Allah SWT. Dalam Surah Az-Zumar Ayat ke 39, yang berbunyi :

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ

Artinya:

Katakanlah, “Wahai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu! Sesungguhnya aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, (QS. Az-Zumar.39).<sup>24</sup>

Dari ayat diatas, dapat kita fahmi bahwa setiap individu dianjurkan untuk melaksanakan segala sesuatunya sesuai dengan tugas dan fungsinya. Sehingga dari pada itu, SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah pada bagian pelaksanaan ini sangat jeli, karena merupakan sebuah langkah nyata untuk mengaktualisasi seluruh rangkaian yang ada pada perencanaan dan pengorganisasian.

Pelaksanaan manajemen *full day school* untuk meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah Dilakukan dengan mengadakan rapat koordinasi yang diadakan oleh penanggung jawab yang sudah disepakati Bersama, yang menghadikan para guru yang terlibat dalam kegiatan atau program tersebut, sehingga semua guru yang terlibat mengetahui tugas dan fungsinya, kemudian dilanjutkan dengan pengenalan program kepada siswa dan dan diinformasikan di group Whatsapp yang berisi semua wali siswa, dan dimulailah program tersebut dengan penanggung jawab masing-masing.

Rusli Syarif menyampaikan bahwa terdapat sebuah teori yang membahas tentang beberapa langkah yang menjadi kunci dalam kegiatan pelaksanaan, antara lain :<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Rifaldi Dwi Syahputra Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George Terry,” 9.

<sup>24</sup> Qur’an Kemenag

- a. Penugasan/intruksi/komando.
- b. Koordinasi/*Coordinating*.
- c. Motivasi/*Motivating*.
- d. Pimpin/arahan/awasi/*Directing*.

Keempat teori diatas sangat relevan dengan apa yang ada di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah, yang mana kedua lembaga tersebut melakukan tahapan-tahapan diatas untuk mengimplementasikan segala sesuatu yang terdapat pada perencanaan dan pengorganisasian, antara lain; *pertama*, kepala sekolah sebagai pimpinan pada kedua Lembaga tersebut menunjuk seorang sebagai penanggung jawab atau koordinator, *kedua*, coordinator terpilih mengadakan rapat koordinasi bersama para guru yang terlibat dalam kegiatan atau program tersebut, sehingga semua guru yang terlibat mengetahui tugas dan fungsinya, dan *ketiga*, koorditor membarikan wawasan dan motivasi pada seluruh guru yang terlibat, dan *keempat*, kepala sekola bertindak sebagai motivator.

Jadi, sebuah pelaksanaan manajemen full day school dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah sudah sangat sesuai dengan teory yang ada. Dan pelaksanaan manajemen pada kedua Lembaga tersebut langkah-langkah yang ditempuh sama persisis hanya saja terdapat perbedaan orientasi pada kedua sekolah tersebut, seperti; jika di SDA Ummul Quro kepala sekolah dalam memilih penanggung jawab kegiatan melalui aspek kompetensi, kinerja dan kesanggupan, di SD Plus Nurul Hikmah kepala sekolah menunjuk penjabat structural sebagai penanggung jawab, karena di SD Plus Nurul Hikmah yang menjabat di struktural ditempatkan sesuai dengan kompetensi masing-masing.

#### **4. Pengevaluasian Manajemen *Full Day School* Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah.**

Evaluasi dalam manajemen merupakan puncak dari serangkaian aktifitas sebelumnya yang harus dilalui. Pada tahap ini, program harus dapat diukur ketercapaiannya melalui pengumpulan data-data yang terdapat dilapangan, dan harus jelas pula tindakan selanjutnya. Hal itu searah dengan pengertian evaluasi yang disampaikan oleh Ralph Tyler bahwa evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana

---

<sup>25</sup> “Rusli Syarif Menyampaikan Bahwa Terdapat Sebuah Teori Yang Membahas Tentang Beberapa Langkah Yang Menjadi Kunci Dalam Kegiatan Pelaksanaan - Penelusuran Google,” 5–6, accessed May 30, 2024, [https://repository.radenfatah.ac.id/29227/3/3\\_BAB%2520II.pdf](https://repository.radenfatah.ac.id/29227/3/3_BAB%2520II.pdf).

tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>26</sup> Tentang urgensi evaluasi selain juga disampaikan beberapa ilmuan barat, juga termaktub dalam kitab suci Al-Qur'an, yaitu pada Surah Al-naml ayat 27 yang berbunyi sebagai berikut:

قَالَ سَتَنْظُرُ أَصَدَقْتُمْ مَمْ كُنْتُمْ مِنَ الْكٰذِبِيْنَ

Artinya:

*Dia (Sulaiman) berkata, "Kami akan memperhatikan (evaluasi) apakah engkau benar atau termasuk orang-orang yang berdusta. (QS. Al-Naml.27)<sup>27</sup>*

Dari petikan ayat diatas, dapat kita fahami bahwa segala sesuatu yang kita lakukan harus dilakukan evaluasi, untuk memastikan apakah program tersebut sudah sesuai dengan apa yang direncanakan atautkah belum.

Evaluasi manajemen full day school dalam meningkatkan karakter mandiri siswa di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah yang dilakukan oleh masing-masing kepala sekolah cenderung sama, yaitu dengan melakukan dua sistem evaluasi, *pertama*, evaluasi terstruktur dan *kedua*, evaluasi tidak terstruktur. Evaluasi terstruktur merupakan evaluasi rutin, baik itu evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan, yang melibatkan kepala sekolah semua guru dan komite. Sedangkan yang tidak terstruktur dilakukan sewaktu waktu atau secara tiba-tiba oleh kepala sekolah kepada penanggung jawab kegiatan. Dan hasil dari evaluasi tersebut menjadi acuan perbaikan kedepannya sehingga bisa lebih baik dan maksimal. Namun demikian juga terdapat sedikit perbedaan pada tahapan pelaksanaan evaluasi yang terdapat di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah. Di SD Plus Nurul Hikmah terdapat tahapan-tahapan dalam evaluasi tersebut, seperti tahapan Evaluasi dengan rekan sejawat, dengan semua kaur, dan semua dewan guru.

Secara teoritis, beberapa tahapan yang terdapat di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah cenderung berbeda. Karena memang budaya yang terdapat pada masing-masing Lembaga memiliki budaya dan kultur yang berbeda, sehingga segala sesuatu yang akan dilakukan harus menyesuaikan.

Pelaksanaan evaluasi di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah melibatkan semua guru dan jabatan structural. Karenz dalam pelaksanaan evaluasi yang dievaluasi tidak hanya siswa, melainkan semua segmen yang berhubungan

<sup>26</sup> Putriani.L Maliki, dkk, "Evaluasi Pembelajaran DI Madrasah," *ADAARA; Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No 1 (February 2020): 3.

<sup>27</sup> Qur'an kemenag

dengan kegiatan tersebut, dari siapa penanggung jawabnya, kemudian pada siapa program dijalankan dan siapa yang menjalankannya. Sehingga semuanya yang terlibat didalamnya harus dievaluasi.

Dan itu selaras dengan apa yang disampaikan Nur apnilelaati bahwa evaluasi terapan manajemen pendidik penerapannya tidak hanya berfokus pada siswa, namun guru termasuk salah satu bagian di dalamnya. Melalui pembagian tugas antara guru satu dengan yang lain merupakan salah satu bentuk upaya dalam mempermudah fokus guru tersebut. Dalam hal ini sebagai bentuk evaluasi dapat dilakukan sebuah pengawasan terhadap bagaimana kinerja seorang guru dalam mengatasi sebuah masalah dan melangsungkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>28</sup>

### C. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SDA Ummul Quro dan SD Plus Nurul Hikmah, dapat disimpulkan bahwa manajemen full day school dalam meningkatkan karakter mandiri siswa melibatkan beberapa tahapan penting. Pertama, perencanaan dilakukan melalui rapat yang melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, komite, guru, dan wali siswa, untuk merancang program yang seimbang antara kebutuhan siswa, masyarakat, dan sekolah. Pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas berdasarkan kompetensi dan sumber daya yang ada, sehingga setiap program memiliki penanggung jawab yang jelas, memudahkan pelaksanaan secara maksimal dan efisien. Dalam pelaksanaan, koordinator program mengadakan rapat koordinasi dengan guru yang terlibat serta menyosialisasikan program kepada siswa dan wali melalui grup WhatsApp. Evaluasi dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, yang bertujuan untuk menilai kinerja program dan membuat perbaikan berkelanjutan agar program semakin efektif.

### Referensi

- Angelya Alifa Audy. et al., "PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN," *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (December 19, 2022): 99, <https://doi.org/10.55606/jurima.v2i3.856>.
- Apnilelawati, Nur. dkk, "Implementasi Dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam Di MAN 2 Padangsidempuan," *Mukadimah* Vol, 6 (2022)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Aslami, Rifaldi Dwi Syahputra Nuri. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* Vol. 1, No. 3 (2023)
- Asmani, Jamal Ma'mur. *FULL DAY SCHOOL, Konsep Manajemen & Quality Control*, 01 ed. (yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017)

---

<sup>28</sup> Nur Apnilelawati, dkk, "Implementasi Dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam Di MAN 2 Padangsidempuan," *Mukadimah* Vol, 6 (2022): 6.

- Hudodo Saiful. and Fory Armin Naway, "PARTISIPASI STAKEHOLDER PENDIDIKAN DALAM PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN POHUWATO," 2022.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Inayati, Mahfida, and Ali Nizar Fadholi. "Keunggulan Manajemen Pendidikan Perspektif Rushdi Ahmad Tuaimah." *Darajat Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2023): 51–60. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat%0Amuncul>.
- Inayati, Mahfida, Mulyadi, and Ali Nurhadi. "Analisis Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Pesantren Melalui Manajemen Humas." *Evaluas: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2023): 229–42. <https://e-journal.staima-alhikam.ac.id/evaluasi/article/view/1631/pdf>.
- Ismah dan Erna Ratna Wibiasuti, "Pengaruh Letak Geografis Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Menengah Pertama," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 1, no. 1 (30 Juli 2015): 3, <https://doi.org/10.24853/fbc.1.1.82-96>.
- Karo, Alan Alfiansyah Putra. Dkk, "RESULT OF THE FORMATION OF STUDENT CHARACTERS IN FULL DAY SCHOOL," *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan* Vol. 8, No. 1 (March 2020): 5.
- lillah, Junita Gusri. Asmidir ilyas, "Study Habbits of Attending Fullday School," *Jurnal Neo Konseling* Vol. 2, No.3 (2020)
- Maliki, Putriani. L. dkk, "Evaluasi Pembelajaran DI Madrasah," *ADAARA; Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No 1 (February 2020)
- Mulyadi, Mahfida Inayati, and Nor Hasan. "Revitalisasi Pendidikan Islam Tradisional Dalam Era Transformasi Digital." *Al Qodiri Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 20, no. 3 (2023): 486–500. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.20.3.486-500>.
- Rifaldi Dwi Syahputra Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* Vol. 1, No. 3 (2023)
- Saefrudin, "PENGORGANISASIAN DALAM MANAJEMEN," *Jurnal Dirasah* Vol 1 No1 (February 2018)
- Sjaifulloh, Achmad "Manajemen Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Di Mi Ma'arif Al Falah J Oyokusumo Banjarnegara," (Tesis, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kebumen, 2022)
- Wijiyanti, Wiwik. "PERAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI TAMAN KANAK-KANAK," *Fondasia* Vol 1, No 9 (March 2008)